

Kontribusi Ulama Pattani Terhadap Perkembangan Hadis di Asia Tenggara

Ilham Ramadan Siregar

STAIN Mandailing Natal

E-Mail: ilhamramadan@stain-madina.ac.id

ABSTRACT

Pattani is one of the Muslim-majority areas in Thailand, and there are many scholars who are influential in the religious field. Among them are Sheikh Abdullah bin Abdul Mubin, Sheikh Wan Hasan bin Wan Ishak and those who appeared in the 20th century Dr. Jihad Fathullah, as for the purpose of this study is to determine the contribution of these scholars in the field of Hadith. Therefore the authors examine their works, relevant previous research, as well as various literacies that discuss the thoughts of the three scholars. The result of this research is knowledge about the contribution of Abdullah bin Abdul Mubin in the field of hadith study is to translate the book Tanbih al-Gafilin and he is the first translator of the book Tanbih al-Gafilin into Malay, the contribution of Syeikh Wan Hasan bin Wan Ishak is writing the book of Hidayat. al-Mukhtar, a translation of the Hadith Arba'in and also wrote a translation of the book Ayyuha al-Walad by Imam al-Gazali, while Dr. Jihad Fathullah made a monumental work, namely, Syarah Bulug al-Maram min Adillat al-Ahkam a book of syarah Hadith from the book Bulug al-Maram.

Keywords: *Pattani, Hadith, Contribution, Ulama*

ABSTRAK

Pattani adalah salah satu wilayah mayoritas Muslim yang terdapat di Negara Thailand, terdapat banyak ulama yang berpengaruh dalam bidang keagamaan. Adapun diantaranya adalah Syeikh Abdullah bin Abdul Mubin, Syekh Wan Hasan bin Wan Ishak dan yang muncul di abad ke 20 adalah Dr. Jihad Fathullah, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi ulama-ulama tersebut di bidang Hadis. Oleh karena itu penulis meneliti karya karya mereka, penelitian terdahulu yang relevan, serta berbagai literasi yang membahas tentang pemikiran ketiga ulama tersebut. Hasil dari penelitian ini adalah pengetahuan tentang kontribusi Abdullah bin Abdul Mubin di bidang kajian hadis adalah membuat terjemah kitab Tanbih al-Gafilin dan dia merupakan penerjemah kitab Tanbih al-Gafilin yang pertama kedalam bahasa Melayu, kontribusi Syeikh Wan Hasan bin Wan Ishak adalah menulis kitab Hidayat al-Mukhtar, sebuah terjemahan dari Hadis Arba'in dan juga menulis terjemah dari kitab Ayyuha al-Walad karya Imam al-Gazali, sedangkan Dr Jihad Fathullah membuat sebuah karya monumentalnya yaitu, Syarah Bulug al-Maram min Adillat al-Ahkam sebuah kitab syarah Hadis dari kitab Bulug al-Maram.

Kata kunci: *Pattani, Hadis, Kontribusi, Ulama*

A. Pendahuluan

Salah satu kendala paling serius dalam mengembangkan pemahaman tentang Islam di Asia Tenggara adalah kenyataan bahwa

topik kajian Islam Asia Tenggara telah lama terpinggirkan dalam bidang studi Islam. Hal ini karena dalam studi Islam, para sarjana Barat dan Timur Tengah memiliki kecenderungan untuk menempatkan Asia Tenggara di pinggiran arus intelektual di dunia Islam.(Firdaus, 2019)

Berbagai tulisan tentang sejarah dan peradaban Islam tetapi Islam di Asia Tenggara dibahas secara singkat atau tidak sama sekali. Faktanya, Asia Tenggara memiliki hampir 200 juta Muslim, pengamat dan bahkan beberapa intelektual tidak terbiasa mengidentifikasi Islam Asia Tenggara dengan Islam di Timur Tengah dan menganggap Asia Tenggara secara intelektual dan institusional sebagai perkembangan Islam dari Timur Tengah.(Berutu, 2011)

Orang-orang Asia Tenggara dikenal sebagai Muslim Melayu. Azyumardi Azra berpendapat bahwa Islam Asia Tenggara dikategorikan sebagai wilayah budaya yang cukup berpengaruh dari tujuh wilayah budaya Islam di dunia, seperti Malaysia, Pattani (Thailand) dan Filipina (Mindanao).(Azyumardi Azra, 2002)

Islam pertama kali masuk di Malaysia di bawah gujarat pedagang sekitar abad kesembilan dengan pola penerimaan bottom-up yang kemudian berkembang melalui proses pola top-down. Setelah memasuki abad ke-15, Islam di Malaysia mengalami perkembangan yang signifikan, ditandai dengan banyaknya bangunan masjid bahkan dibangunnya lembaga pendidikan Madrasah Al-Mursyidiyah.(Nasution & Ghofur, 2017)

Pada awal abad ke-20 ditandai dengan perkembangan Islam dengan koordinasi para sultan di setiap negara bagian dalam menegakkan hukum Islam.(Irawan et al., 2019) Wilayah selatan Thailand telah berada di bawah ketegangan sejak awal 1990-an. Ketegangan yang terjadi adalah antara etnis Muslim-Melayu yang merupakan penduduk mayoritas

wilayah Thailand Selatan dan Pemerintah Thailand. Hal ini terjadi karena ketidakpuasan etnis Melayu-Muslim terhadap kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah Thailand yang dianggap tidak memihak dan diskriminatif. Masalah yang sudah berlangsung lama dan berlarut-larut di wilayah Thailand Selatan ini memaksa kelompok etnis Melayu-Muslim melakukan sejumlah pemberontakan. (Irawan et al., 2019)

Pattani merupakan salah satu wilayah yang mayoritas penduduknya adalah Muslim. Walaupun wilayah ini sekarang adalah salah satu Provinsi negara Thailand. Pada abad ke 14 sampai abad ke 19 Pattani adalah sebuah kesultanan Muslim yang cukup maju dan makmur di kawasan Asia Tenggara dan kiprah keislamannya berperan penting pada pengislaman wilayah-wilayah lain di semenanjung Melayu. Berbagai proses Islamisasi dan penyebaran agama Islam di negeri itu tentu tidak terlepas dari peran para ulama yang berdatangan dari Arab atau Nusantara. (Syukri, 1985)

Sejak abad ke 14 para ulama baik yang berasal dari wilayah Arab atau dari Nusantara telah berdatangan kewilayah Pattani, baik dalam urusan dagang ataupun untuk menyebarkan agama Islam. Jika dibandingkan dengan berbagai wilayah Melayu lainnya budaya dan bahasa yang digunakan hampir sama, begitu juga sejarah perkembangan Islam, proses dan waktu masuknya Islam hampir bersamaan dengan wilayah lainnya di wilayah semenanjung Malaya. (Azyumardi Azra, 1994)

Islam sebagai ajaran agama tentunya memiliki sumber pokok yang menjadi dasar. Dalam Islam, Alquran dan Hadis sebagai sumber ajaran Islam dan menjadi sumber rujukan yang utama. Pada penelitian ini, akan dikaji pembahasan seputar kontribusi ulam Pattani dalam perkembangan hadis di Asia tenggara.

B. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu menguraikan hal-hal yang berkaitan dengan perkembangan Hadis di Asia Tenggara dengan melakukan penelusuran terhadap literatur karya yang ditulis oleh para ulama Pattani yang sesuai dengan tema penelitian ini. Sumber data yang digunakan baik primer dan sekunder berupa jurnal-jurnal, buku, dan hasil penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah *content analysis* yaitu data yang didapatkan diuraikan secara sistematis kemudian dianalisis secara komprehensif untuk menemukan jawaban yang komprehensif.

C. Perkembangan Islam di Kawasan Semenanjung Melayu

Menjelang akhir abad ke delapan belas para ulama Pattani semakin jelas kedudukannya dalam peta ruang lingkup pengetahuan dan keilmuan Islam Semenanjung Melayu dan Nusantara. Dengan bangkitnya para ulama Pattani, kita akan mengamati bukan hanya perkembangan tradisi dan pengetahuan Islam tetapi juga penyebaran gerakan pembaruan di wilayah Melayu-Indonesia. Kaum Muslim Pattani, perlu diingat kembali, adalah orang-orang Melayu baik secara etnis maupun budaya. Oleh sebab itu, setiap pembahasan mengenai sejarah Islam di dunia Melayu secara keseluruhan tidak mungkin tanpa mencakup kaum Muslim Pattani. (Nasution & Ghofur, 2017)

Perlu diingat kembali, peralihan keyakinan penduduk wilayah Pattani di Thailand selatan ke agama Islam, terjadi sejak abad kedua belas hingga abad ke lima belas. Kesultanan Pattani adalah sebuah kerajaan yang cukup maju dan makmur di semenanjung Melayu hingga samapai ia jatuh di bawah kekuasaan kerajaan Thai pada tahun 1786. Pelabuhanya juga merupakan pusat perdagangan penting bagi para pedagang Asia dan Eropa. (Syukri, 1985)

Setelah kerajaan Pattani dijajah oleh bangsa Thai maka terjadi intrik dan ketidak stabilan politik dan pemerintahan di kesultanan ini. Walaupun terjadi Ketidak stabilan politik di kesultanan Pattani, hal ini tidak menyurutkan semangat para *da'i*, guru dan para sufi untuk mengunjungi wilayah Pattani. Hikayat Pattani meriwayatkan kedatangan ulama seperti Syeikh Gombak dan muridnya 'Abd al-Mukmin dari Minangkabau, dan Syeikh Faqih Safi ad-Din dari Pasai pada paruh kedua abad ke enam belas. Mereka memainkan peranan penting dalam kehidupan beragama di wilayah kesultanan. Safi ad-Din, misalnya mendorong didirikannya sebuah mesjid istana dan di kemudian hari dia menjadi penasihat sultan Muzaffar Syah dalam urusan agama. (Nasution & Ghofur, 2017)

Pada pertengahan abad ke tujuh belas, sejumlah ulama datang ke Pattani seperti Sayyid 'Abdullah dari Yerussalem melalui via Trengganu, Haji 'Abd al-Rahman dari Jawa dan Faqih 'Abd al-Manan, seorang Minangkabau dari kedah, dan Syaikh 'Abd al-Qadir dari Pasai. Menurut para sejarawan dan ulama Malaysia seperti Shagir Abdullah, para ulama ini memasuki ruang lingkup yang lebih luas dalam penyebaran ajaran Islam. Mereka diriwayatkan menjadi pelopor dalam melakukan usaha-usaha terpadu untuk menyebarkan lebih jauh hukum Allah (syariat) dikalangan masyarakat Pattani. (Syukri, 1985)

Hal penting yang terungkap dari riwayat-riwayat ini adalah bahwa kaum Muslim Pattani tidak terasing dari rekan-rekan mereka kaum Muslim Melayu dan Nusantara. Dengan datangnya para ulama ke wilayah mereka ini, kaum Muslim Pattani dibuat sadar akan adanya perkembangan-perkembangan dalam gagasan Islam serta lembaga-lembaga keagamaan di bagian-bagian lain wilayah di Melayu-Indonesia. Para ulama itulah yang yang mendorong didirikannya lembaga

pendidikan Islam tradisional yang dikenal di Pattani sebagai pondok. Lebih jauh lagi, ada kesan bahwa sistem pondok yang juga dikembangkan di bagian lain di Semenanjung Melayu, berasal dari Pattani.

Ulama seperti al-Palimbani, sebagaimana dikemukakan, mendapatkan pendidikan awalnya di Pattani. Tetapi hanya sedikit informasi yang diketahui mengenai pondok pada periode sebelum abad ke sembilan belas. Matheson dan Hooker menyatakan, pondok di Pattani sangat prestisius dan murid lanjutan mereka diterima dengan baik sebagai guru di tempat lain di Nusantara. (Matheson & Hooker, 1974)

Azyumardi Azra menyatakan dalam bukunya, memang demikian halnya pada abad ke sembilan belas, ketika para ulama asli Pattani semakin kuat peranannya di wilayah ini dan memberikan sumbangan besar pada perkembangan lebih jauh pondok-pondok tersebut. (Azyumardi Azra, 1994)

Adapun para ulama yang berperan dalam hal tersebut diantaranya adalah Syeikh Abdullah bin Abd al-Mubin bin Muhammad Jailani, Syeikh Wan Hasan bin Wan Ishak al-Pattani, dan Dr. Jihad bin Muhammad al-Pattani.

D. Kitab-kitab Hadis Melayu Periode Pertama

Pada periode abad 17 terdapat dua buah karya dalam bidang Hadis, satu karya Syeikh Abd ar-Rauf bin Ali al-Fansuri dan karya Nuruddin ar-Raniri. Menurut Wan Shagir Abdullah belum ditemukan kitab Hadis yang lebih awal dari kedua kitab ini yang pernah ditulis oleh para ulama di kawasan Asia tenggara. (Abdullah, 2002)

1. Al-Fawaid al-Bahiyah fi al-Ahadisin an-Nabawiyah

Kitab ini adalah karya Nuruddin ar-Raniri yang dinamakan juga dengan *Hidayat al-Habib fi at-Targib wa at-Tarhib*. Kitab ini diselesaikan pada Hari jumat bulan Syawal 1045 H/1635 M. dalam kitab ini terdapat

831 Hadis yang terdiri dari 46 bab. Setiap periwayat Hadis disingkat dengan kode huruf, misalnya *Kha* untuk imam al-Bukhari, *mim* untuk imam Muslim jumlah periwayat yang diberikan kode oleh Nuruddin sebanyak 22 periwayat. Semua Hadis dalam kitab ini ditulis teks arabnya, setelah itu diterjemahkan kedalam bahasa Melayu. Kitab ini diawali dengan bab Niat, kemudian bab Islam, Iman, Ihsan dan diakhiri dengan bab *Zikri al-Mauti*, Talqin Mayat, mengiringi Jenazah, serta Hukum Meratapi Mayat. Manuskrip kitab ini dapat ditemukan di Pusat Manuskrip Melayu Perpustakaan Negara Malaysia. Kitab ini telah ditahqiq oleh Syeikh Ahmad bin Muhammad Zain al-Pattani.

2. *Syarh Lathif 'ala Arba'ina Hadisan lil Imam Nawawi.*

Kitab ini adalah karya Syeikh Abd ar-Rauf bin Ali al-Fansuri, yang dinamakan juga Hadis *Arba'in*. kitab ini diselesaikan pada hari selasa, bulan safar, tahun 1091 H. kita ini merupakan terjemahan dari Hadis *Arba'in an-Nawawi* yang pertama kali dan karya yang kedua dalam bahasa Melayu yang kedua setelah karya Nuruddin ar-Raniri. Corak Kitab syarah ini sedikit berbeda dengan semua syarah Hadis itu, karena dia mensyarahkannya berdasarkan ilmu Tasawuf. Karya ini belum pernah diterbitkan. Dan manuskripnya tersimpan di Pusat Manuskrip Melayu Perpustakaan Negara Malaysia.¹ Belakangan muncul juga terjemah dan syarah Hadis *Arba'in* lain yang ditulis oleh Syeikh Muhammad Shalih bin Muhammad yang diberi nama *Fath al-Mubin*. Beliau mensyarah kitab ini dengan corak ilmu fikih yang menyebabkan kitabnya ini berbeda jauh dengan yang ditulis oleh Syeikh Abd ar-Rauf al-Fansuri yang bercorak sufisme. (Abdullah, 2002)

Selain itu Syeikh Daud bin Abdullah al-Pattani pernah menulis kitab Hadis *Arba'in* tetapi bukan terjemah dari Hadis *Arba'in an-Nawawi*.

¹ *Ibid.*, Wan Muhammad Shagir, *Wawasan Pemikiran..* h. 81.

Hadis *Arba'in* dan terjemahannya yang merupakan karya Syeikh Daud bin Abdullah ini pernah beliau muat dalam karyanya yang berjudul *Hidayah al-Muta'llim*.

Syeikh Khatib al-Munziri juga pernah menulis kitab Hadis *Arba'in*, bukan *Arba'in an-Nawawi*, yang pernah diterjemahkan oleh Syeikh Wan Hasan bin Wan Ishaq al-Pattani, terjemahannya itu diberi judul *Hidayah al-Mukhtar*. (Abdullah, 2002)

E. Ulama- ulama Pattani yang berpengaruh di Bidang Kajian Hadis Hadis

a. Syeikh 'Abdullah bin 'Abd al-Mubin al-Pattani

Nama lengkapnya adalah 'Abdullah bin 'Abd al-Mubin Pauh Bok al-Pattani bin Muhammad Jailani bin Muhammad Masari bin Wan Hamzah bin Syeikh Wan Abd al-Mubin I bin Wan Abd al-Jabbar bin Wan Muhammad Arifin Syah al-Jarimi al-Pattani. Beliau dilahirkan pada tahun 1723 dan meninggal pada tahun 1780. Ayahnya bernama Abd al-Mubin bin Muhammad Jailani Pauh Bok al-Pattani. Beliau bersaudara dengan Abd ar-Rahman Pauh Bok al-Pattani yang menjadi ulama dan penyebar Islam di wilayah Brunei Darussalam dan dikenal dengan nama Tok Lubuk. (Berutu, 2011)

Syeikh Abdullah Pauh Bok diyakini pada awalnya mendapat pendidikan awal dari ayahnya Syeikh Abd al-Mubin III bin Muhammad Jailani, seorang ulama yang menjadi peletak dasar bagi pondok ataupun pengajian di Pauh Bok yang banyak mendidik umat sehingga menghasilkan banyak ulama-ulama besar pada jamannya.

Selain mendapatkan pendidikan dari ayahnya Abdullah Pauh Bok juga belajar kepada beberapa orang ulama yaitu Syeikh Wan Muhammad Shalih, Syeikh Wan Abbas dan Syeikh Wan Muhammad Yunus. Setelah cukup banyak belajar kepada para ulama di Pondok Pauh Bok, maka

beliau melanjutkan pelajarannya ke Mekah. Tidak ada riwayat yang jelas tentang guru-guru beliau ketika berada di Mekah, tetapi ketika dia belajar di Madinah, Syeikh Abdullah Pauh Bok berguru kepada Syeikh Muhammad bin Abd al-Karim as-Sammani (1717-1775 M). Karena sifat *tawadhu'*nya, Syeikh Muhammad bin Abd al-Karim as-Sammani itu muncul sebagai seorang mujaddid dan menjadi Syeikh Mursyid Kamil Mukammil dalam *Thariqat Samaniyah*, lalu Syeikh Abdullah Pauh Bok menerima *baiat* Tarekat Samaniyah kepada ulama tersebut, walaupun sebenarnya usia beliau lebih tua dari Syeikh Muhammad bin Abd al-Karim as-Samman. Selama beliau belajar di Madinah, Syeikh Abdullah Pauh Bok juga belajar kepada Syeikh Mustafa bin Kamaluddin al-Bakri (1688-1749 M). (Abdullah, 2002)

Syeikh Abdullah bin Abd al-Mubin Paoh Bok al-Pattani menghasilkan sebuah karya di bidang Hadis yaitu dengan menerjemahkan kitab *Tanbih al-Gafilin* yang diselesaikan penulisannya pada Tahun 1184 H./1770 M.² buku ini masih bisa dijumpai di kalangan Ulama dan masih beredar di wilayah Malaysia dan Pattani.³ Karyanya ini adalah terjemahan pertama kitab *Tanbih al-Gafilin* karya Syeikh Abu Laits as-Samarqandi.

b. Syeikh Wan Hasan bin Wan Ishak al-Pattani

Nama lengkapnya adalah Syeikh Wan Hasan bin Wan Ishak al-Jawi al-Pattani. Mengenai tanggal lahir beliau belum diperoleh informasi yang jelas karena sedikitnya keterangan mengenai beliau. Beliau dikenal dengan gelar "Tuan Hasan Besut" sebuah gelar yang diberikan oleh penduduk daerah Besut, Terangganu Malaysia karena beliau berdomisili dan mengajarkan agama Islam disana. (Abdullah, 2002)

² *Ibid.*, Wan Muhammad Shagir Abdullah, *Wawasan Pemikiran Islam* h. 83.

³ *Ibid.*, Wan Muhammad Shagir, *Wawasan Pemikiran...*, h. 84.

Beliau bersaudara dengan Syeikh Wan Ali bin Wan Ishak al-Pattani yang merupakan seorang ulama besar di Pattani dan penyebar tarekat Sammaniyah di daerah Terangganu. keduanya berasal dari daerah Pauh Bok, Pattani Thailand selatan dan keduanya juga belajar mengenai ilmu agama Islam di Pondok Pauh Bok yang didirikan oleh Syeikh Abdul Mubin al-Pattani dan belajar kepada para ulama yang terkenal yang mengajar dan berdomisili di pondok tersebut seperti Syeikh Abd ar-Rahman bin Abd al-Mubin Pauh Bok al-Pattani, Syeikh Abdullah bin Abd al-Mubin Pauh Bok al-Pattani dan Syeikh Muhammad Saleh al-Pattani yang merupakan dari guru kedua ulama ini.⁴

Pada tahun 1830 M. Syeikh Wan Hasan bin Wan Ishak Hijrah ke daerah Besut, Terangganu, Malaysia, untuk mengajarkan agama Islam, dan disana beliau dikenal sebagai seorang yang alim dan wara'. Oleh masyarakat Besut Syeikh Wan Hasan bin Wan Ishak dianggap sebagai orang pertama yang mengajarkan mereka mengenai agama Islam. Kehadirannya disambut baik oleh masyarakat Besut dan bahkan wakil Raja Terangganu pada waktu itu sangat gembira dengan hadirnya Syeikh Wan Hasan di daerah itu dan beliaupun diangkat menjadi guru agama di Istana Besut dan ditugaskan menjadi imam di Mesjid raja Besut.⁵

Syeikh Wan Hasan bin Wan Ishak tinggal di sebuah daerah yang bernama kampung Palembang, dan disinilah Syeikh Wan Hasan membuka *Halaqah* pengajian bagi masyarakat Besut, banyak masyarakat baik dari kalangan orang tua, remaja dan anak-anak yang tinggal disekitar wilayah Besut yang datang dan belajar kepada Syeikh Wan Hasan. Selain itu dia juga mempunyai peranan yang sangat penting di istana, karena Syeikh Wan Hasan adalah penasihat keagamaan bagi raja Besut, dan tentu

⁴ *Ibid.*, Wan Shagir Mohd, *Perkembangan Penulisan*, h. 265.

⁵ *Ibid.*, Wan Shagir Mohd, *Perkembangan Penulisan*, h. 278.

saja peran ini sangat menentukan keputusan raja yang berkaitan dengan masalah agama di wilayah Terangganu dan sekitarnya. Karena beberapa faktor dan kemuliaan serta keutamaannya serta pengetahuannya tentang ilmu agama Islam, beliau sangat dihormati oleh masyarakat Terangganu pada masa itu.

Beliau meninggal dunia pada tahun 1280 H./ 1864 M. beliau tidak mempunyai anak dan jenazahnya dimakamkan di tanah perkuburan Islam, Kampung Palembang, Besut Terangganu. (Abdullah, 2002)

Syeikh Wan hasan bin Wan Ishak mempunyai dua buah karya yang beliau tulis dalam *rihlah* dakwahnya, (Fauzi Deraman, 2008) adapun kedua karya itu adalah:

1. Kitab *Hidayat al-Mukhtar*
2. Kitab *Ayyuha al-Walad*

c. Dr. Jihad bin Muhammad al-Fatani

Nama lengkapnya adalah Abdul Wahab bin Muhammad. Beliau dilahirkan di kampung Tanjung Luluk, daerah Bandar, Pattani pada tahun 1951 M. beliau merupakan anak bungsu dari pasangan Muhammad bin Idris penduduk Melayu asli dari Kampung Tanjung Luluk dengan Chemong seorang wanita keturunan Cina dari Kampung Tarong, Pattani. (Abdullah, 2002)

Jihad bin Muhammad al-Fatani adalah seorang yang sangat fokus dan mempunyai komitmen yang tinggi dalam pendidikannya, meskipun berasal dari keluarga miskin beliau tetap semangat dalam menempuh pendidikannya. Pendidikan dasarnya dimulai pada usia 7 tahun di sekolah Rendah Kebangsaan Kresek, sebuah sekolah setingkat SD di daerah Bandar Pattani. Beliau menyelesaikan pendidikan dasarnya pada tahun 1962 M. kemudian dia melanjutkan pendidikannya di pondok lail yaitu sekolah *al-Tarbiyah al-Diniyah*, Bana, Daerah Yala Pattani selesai

pada tahun 1968. Kemudian melanjutkan pendidikan menengahnya di sekolah Bandar Yala dan selesai pada Tahun 1972. Selain belajar di sekolah umum, Dr Jihad bin Muhammad juga belajar di sekolah yang berbasis agama mulai dari pendidikan dasarnya di Sekolah *at-Tarbiyah Diniyah*, Bana Pattani yang selesai pada tahun 1966. Kemudian dia melanjutkan pendidikan menengahnya di sekolah yang sama dan menyelesaikannya pada tahun 1969. Dan beliau melanjutkan pendidikan tinggi di sekolah Phatna Yitya, Yala dan selesai pada tahun 1972.(Berutu, 2011)

Dr Jihad bin Muhammad melanjutkan pendidikan sarjana Mudanya ke Fakultas Dakwah dan Ushuluddin, Universitas Islam Madinah Arab Saudi dan selesai pada tahun 1976, dengan judul skripsi *Sosialism 'Ala Ru'yat al-Islam*. Kemudian dia melanjutkan pendidikan sarjananya ke Universitas Ummu al-Qura Mekah, Arab Saudi , beliau mengambil jurusan Alquran dan al-Sunnah wa Ulum at-Tafsir. Beliau menyelesaikan pendidikannya pada tahun 1981 dengan judul tesis *ad-Du'a Fi Ru'yat al-Qur'an wa al-Sunnah*. Selanjutnya dia mengambil gelar doktor di Universitas yang sama dengan jurusan Alquran dan al-Sunnah-Ulum al-Hadis yang beliau selesaikan pada tahun 1990 dengan judul disertasi *Gayat al-Maksud fi Zawa'id al-Musnad*.(Konitah Bungatayong, 2007)

Dr Jihad bin Muhammad al-Pattani adalah seorang *Da'i* yang mendedikasikan dirinya untuk urusan dakwah dan pengajian Islam. Beliau menyibukkan diri sepanjang perjalanan karirnya dalam urusan ceramah, kuliah, *muhadharah*, memberikan motivasi dan sebagainya. Sangat jarang ditemukan waktu beliau untuk bersantai bersama keluarga dan anak-anaknya, justru dia pernah mengatakan:

"Sekiranya saya berhenti daripada kerja dakwah buat seketika untuk berehat atau tujuan lain, maka siapakah boleh memberi jaminan bahwa umur saya

boleh panjang atau boleh membuat saya tidak mati pada ketika itu".(Konitah Bungatayong, 2007)

Disamping itu beliau juga bertugas sebagai penguji di Kolej Islam Yala, sekaligus menjadi seorang Guru di Mesjid Ishlahiyah Kampung Nad Tuk Mong, Yala dalam pengajian yang bernama *Majlis at-Tafaqquh fi ad-Din*. Pengajian ini diadakan setiap Hari Minggu yang berlangsung sekitar 2 jam setiap minggunya.

Dalam karir akademisnya Dr Jihad Bin Muhammad menduduki beberapa jabatan penting di berbagai institusi pendidikan Pattani antara lain:⁶

1. Pendiri, sekaligus ketua Sekolah *Islahiyah* (sekolah menengah agama swasta), Bandar Yala, sejak tahun 1990- 2002
2. Ketua Jurusan Ushuluddin, Kolej Islam Yala pada tahun 1996-2001
3. Dekan Institut Pengajian Siswazah (IPS), Kolej Islam Yala, pada tahun 1 Januari- hingga wafatnya.

Dr Jihad bin Muhammad meninggal dalam perjalanan ke rumahnya pada malam Jumat 3 Ramadan 1423 H. tepatnya 7 November 2002.(Konitah Bungatayong, 2007)

Dr Jihad bin Muhammad al-Pattani tidak terlalu banyak menulis karyanya karena kegiatan yang beliau lakukan dan curahkan perhatiannya di dunia dakwah baik dalam bentuk ceramah, Muhadharah, kuliah, motivasi dan sebagainya. Namun sekalipun demikian beliau juga mempunyai beberapa karya dalam bentuk buku, dan makalah, buku panduan dan sebagainya. Adapun diantara karya-karya beliau adalah⁷:

⁶ *Ibid.*, Konitah, h. 95-96.

⁷ *Ibid.*, Konitah Bungatayong, *Dr Jihad bin Muhammad*, h. 111.

1. *'Itkaf Ditawfiq Allah Lailat al-Qadr.*
2. *Syarh Bulug al-Maram min Adillat al-Ahkam*

Adapun karya tulis ilmiahnya baik dalam bentuk makalah dan tulisan di media antara lain:

1. *Sahih al-Bukhari: satu analisa tentang karya-karya yang berkaitan dengannya.*
2. Satu Penilaian Terhadap Jalan Akidah al-Salaf dan al-Khalaf.
3. Dakwah Salafi: Satu Gerakan Amal Islami di Thailand dan Pattani
4. *Manahij Ta'lim al-Islami fi Thailand*
5. Pengajian Bahasa Melayu di Pattani
6. *Al-Tarbiyah al-Islamiyah, Ma Hiya?*
7. Identiti Umat Islam dan Krisis Kebudayaan: kajian Khas di Pattani
8. Konsef Asas Ilmu Hadis: Suatu Penilaian Semula

Adapun karya tulis beliau dalam bentuk diktat antara lain:

1. *Mudhakhirat fi Ulum Usul al-Fiqh*
2. *Mudhakhirat Fi ilm Usul Fiqh Bab Am wa al-Khas*
3. Sejarah dan Hadis Tirmidzi

F. Simpulan

Pattani merupakan provinsi yang terletak di Kawasan Semenanjung Malaya dan merupakan bagian dari Asia Tenggara, daerah ini merupakan negara di mana Islam adalah agama minoritas yang terletak di Thailand selatan. Kajian pemikiran dan sumbangsih para ulama Hadis di Pattani Thailand secara langsung telah memberikan kontribusi pada perkembangan Kajian Hadis di Asia Tenggara. Tokoh ulama dan aktivis Islam berkisar dari abad ke XVIII hingga abad XX telah berkontribusi Pada perkembangan Hadis. Proses

langkah demi langkah menanamkan nilai-nilai Islam berbasis Alquran dan Hadis terlihat dari munculnya berbagai kajian dan Lembaga Pendidikan Islam di Thailand. Adapun tokoh-tokoh lintas generasi yang cukup berperan dalam perkembangan kajian Hadis di Pattani adalah Syeikh Abdullah bin Abdul Mubin, Syeikh Wan Hasan bin Wan Ishak, dan Dr. Jihad bin Muhammad Al-Pattani.

G. Daftar Pustaka

- Abdullah, W. S. M. (2002). *Wawasan Pemikiran Islam Ulama Asia Tenggara*. Khazanah Fathaniyyah.
- Azyumardi Azra. (1994). *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII*. Mizan.
- Azyumardi Azra. (2002). *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam, Asia Tenggara*. Ikhtiar Baru Van Hoeve.
- Berutu, A. G. (2011). *Sea Muslim Minoritas : South Thailand / Pattani , South*. XVII(2), 1–17.
- Fauzi Deraman. (2008). *Warisan Alquran & al-Hadis Nusantara, Kuala Lumpur*. University of Malaya.
- Firdaus. (2019). Muslim Minoritas di Negara Non Muslim. *UNES Journal of Social and Economics Research (UJSER)*, 4(1), 22–33.
- Irawan, Y., Sumadinata, R. W. S., & Dermawan, W. (2019). *Fragmentasi Pemberontak Dan Durasi Perang Sipil : Thailand Selatan Pasca Dimediasi Organisasi Kerjasama Islam Pemberontak Dan Durasi Perang Sipil : Thailand Selatan Pasca Dimediasi Organisasi Kerjasama Islam Pendahuluan Sejak berakhirnya Perang Dunia Kedu*. VIII(2), 154–166.
- Konitah Bungatayong. (2007). *Dr Jihad bin Muhammad dan Dakwahnya Aliran Salaf di Selatan Thailand*. University Songkhla.
- Matheson & Hooker. (1974). *Jawi Literatur in Pattani*. Oxport University

Press.

Nasution, S., & Ghofur, A. (2017). PERKEMBANGAN ISLAM DI SABAH MALAYSIA (Perspektif Sosio-Historis). *TOLERANSI: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*, 9(2), 152.

<https://doi.org/10.24014/trs.v9i2.4329>

Syukri, I. (1985). *History of the Malay Kingdom of Patani*. Center for International Studies.